

**PENGARUH METODE ACM (AKU CEPAT MEMBACA) TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELOMPOK A1  
DI RA MASJID AL-AKBAR SURABAYA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**DITA ALYA INDRIANA**  
**NIM. D99219040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Alya Indriana

NIM : D99219040

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Dasar/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Angkatan : 2019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya. Kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 6 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Dita Alya Indriana

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Dita Alya Indriana

NIM : D99219040

JUDUL : PENGARUH METODE ACM (AKU CEPAT MEMBACA)  
TERHADAP KEMAMPUAN PERMULAAN MEMBACA  
PERMULAAN KELOMPOK A1 DI RA MASJID AL-AKBAR  
SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 6 Februari 2023

Pembimbing I



Ratna Pangastuti, M.Pd.I

NIP: 198111032015032003

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd. I, M.Pd.

NIP: 197307222005011005

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dita Alya Indriana ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 11 April 2023

Mengesahkan,



Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Imam Syafii'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.

NIP. 197011202000031002

Penguji II

Yahya Aziz, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197208291999031003

Penguji III

Ratna Pangastuti, M.Pd.I

NIP: 198111032015032003

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

NIP: 197307222005011005



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dita Alya Indriana  
NIM : D99219040  
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
E-mail address : ditaalya2017@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH METODE ACM (AKU CEPAT MEMBACA) TERHADAP

KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELOMPOK A1

DI RA MASJID AL-AKBAR SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 April 2023

Penulis

( Dita Alya Indriana )

## ABSTRAK

**Dita Alya Indriana. 2023.** *Pengaruh Metode ACM (Aku Cepat Membaca) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok A1 di RA Masjid Al-Akbar Surabaya.* Dosen Pembimbing Ratna Pangastuti, M.Pd.I dan M. Bahri Musthofa, M.Pd. I, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang menerapkan metode ACM (Aku Cepat Membaca) untuk mengajarkan membaca pada peserta didiknya guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Peneliti temukan di RA Masjid Al-Akbar Surabaya di Kota Surabaya. Karena latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah metode ACM terdapat pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok A1 di RA Masjid Al-Akbar Surabaya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode ACM (Aku Cepat Membaca) terhadap kemampuan membaca permulaan kelompok RA A1 di RA Masjid Al-Akbar Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Populasi dalam penelitian kelompok RA A terdiri dari tiga kelas yakni kelompok A1, A2, Bilingual A. Teknik sampling jenis sampel acak kelompok sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian adalah kelompok A1. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data berupa uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode belajar ACM (Aku Cepat Membaca) di RA Masjid Al-Akbar Surabaya dalam proses belajar membaca dilakukan secara rutin dua kali dalam satu minggu. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana diperoleh t hitung sebesar 6,973 dengan harga t tabel untuk taraf signifikansi 0,05 (5%) pada  $N = 19$ , dan diperoleh t tabel sebesar 2,110. Sehingga diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel ( $6,973 > 2,110$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti mempunyai pengaruh yang signifikan antara metode ACM terhadap kemampuan membaca permulaan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode ACM (Aku Cepat Membaca) terhadap kemampuan membaca permulaan kelompok A1 di RA Masjid Al-Akbar Surabaya. Diketahui pula hasil koefisien determinasi yaitu  $R^2$  sebesar 0,739 yang artinya besarnya pengaruh metode ACM (Aku Cepat Membaca) terhadap kemampuan membaca permulaan adalah sebesar 73,9%, sisanya sebesar 26,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** Metode ACM (Aku Cepat Membaca), Kemampuan Membaca Permulaan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II .....</b>	<b>8</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kemampuan Membaca Permulaan .....	8
1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan.....	8
2. Tujuan Membaca Permulaan.....	9
3. Indikator Membaca Permulaan .....	11
4. Manfaat Membaca .....	11
5. Tahapan Perkembangan Membaca Permulaan.....	13
6. Kemampuan Kesiapan Membaca .....	15
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini .....	16
B. Metode ACM (Aku Cepat Membaca).....	18
1. Tahapan Belajar Metode ACM .....	20
2. Ciri Khas Metode ACM .....	20

3. Manfaat Menggunakan Metode ACM.....	21
4. Keunggulan Metode ACM .....	21
5. Teknik Pembelajaran Metode ACM.....	22
6. Tips Mengajarkan Anak Membaca .....	22
C. Penelitian Terdahulu .....	23
D. Kerangka Berpikir.....	25
E. Hipotesis Penelitian.....	27
<b>BAB III.....</b>	<b>29</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Desain Penelitian.....	29
B. Prosedur Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV .....</b>	<b>44</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	44
B. Hasil Penelitian .....	49
C. Pembahasan.....	61
<b>BAB V.....</b>	<b>65</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Simpulan .....	65
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi Metode ACM (Aku Cepat Membaca)..	34
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Permulaan .....	35
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara Tentang Metode ACM (Aku Cepat Membaca) .....	35
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara Tentang Kemampuan Membaca Permulaan.....	36
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara Tentang Pengaruh Metode ACM (Aku Cepat Membaca) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan.....	36
Tabel 3.6 Interpretasi Nilai r .....	39
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Metode ACM (X) .....	40
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Membaca Permulaan (Y).....	40
Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas .....	41
Tabel 3.10 Hasil Uji Linearitas .....	42
Tabel 4.1 Data Guru dan Staf KB-RA Masjid Al-Akbar Surabaya.....	47
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas .....	48
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana .....	49
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif .....	49
Tabel 4.5 Tabulasi Skor Total Variabel X .....	50
Tabel 4.6 Penyajian Data Metode ACM (Aku Cepat Membaca) .....	51
Tabel 4.7 Penyajian Data Metode ACM (Aku Cepat Membaca) .....	51
Tabel 4.8 Penyajian Data Metode ACM (Aku Cepat Membaca) .....	52
Tabel 4.9 Tabulasi Skor Total Variabel Y .....	53
Tabel 4.10 Penyajian Data Kemampuan Membaca Permulaan .....	54
Tabel 4.11 Penyajian Data Kemampuan Membaca Permulaan .....	54
Tabel 4.12 Penyajian Data Kemampuan Membaca Permulaan .....	55

Tabel 4.13 Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana .....	56
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	58
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	59
Tabel 4.16 Interpretasi Nilai r .....	60



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

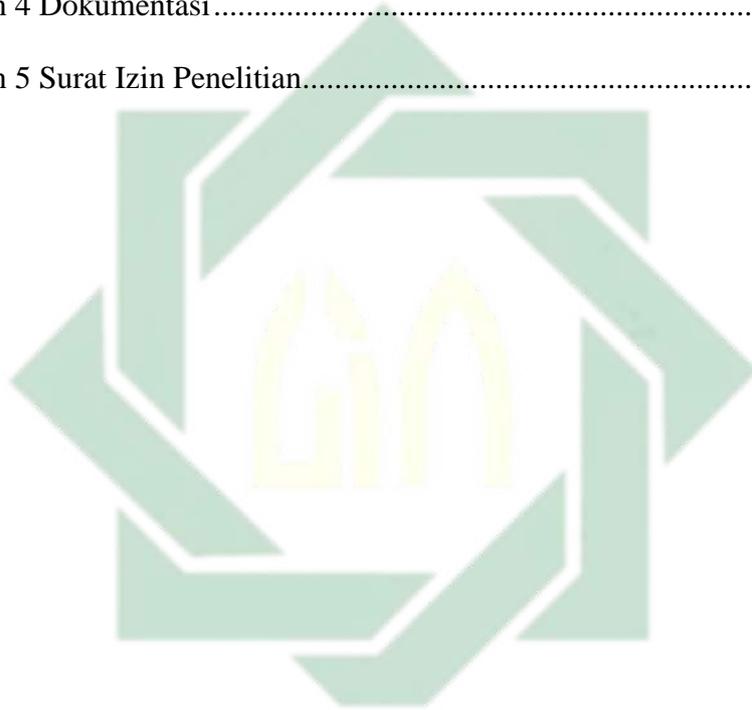
Gambar 2.1 Buku Metode Belajar Aku Cepat Membaca .....	19
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	27



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi .....	70
Lampiran 2 Hasil Data Observasi .....	70
Lampiran 3 Hasil Wawancara .....	70
Lampiran 4 Dokumentasi .....	70
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian .....	70



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usia keemasan ialah fase perkembangan dan pertumbuhan terpenting pada masa awal kehidupan seorang anak, di mana otak anak berkembang sangat pesat. Menurut Montessori dalam Hainstock, mengemukakan anak antara usia lahir hingga dengan enam tahun melewati tahun-tahun emasnya (*the golden years*), di mana anak mulai sensitif atau peka terhadap penerimaan berbagai stimulus.<sup>1</sup> Fase peka ialah periode sensitif dimana fungsi fisik dan mental menjadi matang, sehingga siap melakukan berbagai aktivitas untuk memahami dan menguasai lingkungannya.

Fase emas ini menjadi proses perkembangan baik fisik maupun mental, di mana anak telah siap menerima rangsangan dari lingkungan agar pengalaman atau informasi yang telah didapat diaplikasikan dalam kehidupannya kelak. Sebagai orang tua, sudah seharusnya memperhatikan kehidupan anak terutama dalam perkembangannya. Pentingnya mengoptimalkan tumbuh kembang memerlukan bimbingan serta arahan yang optimal dengan pemberian pendidikan.

---

<sup>1</sup> Elizabeth G. Hainstock, Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah (Jakarta: Pustaka Delapratas, 1999).

Dalam pandangan Islam seorang anak merupakan titipan Allah SWT yang semestinya dijaga, dirawat, dan diberikan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Orang tua dilarang menyalahkannya karena hal itu sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam. Setiap anak terlahir ke dunia dalam keadaan fitrah dan pada dasarnya memiliki potensi yang sama. Peran orang tua dan lingkungan disini sangat penting dalam mengembangkan semua potensi yang dimiliki melalui pendidikan yang baik.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tingkat pendidikan sebelum memasuki sekolah dasar. Program pendidikan anak usia dini adalah usaha melatih anak semenjak lahir hingga menginjak usia enam tahun melalui pemberian stimulasi pendidikan upaya mendukung perkembangan fisik dan mental, serta siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>2</sup> Dalam hal ini, pengembangan diri pada anak memerlukan dukungan secara terprogram sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.

Anak selama menempuh masa pendidikan terjadi proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui pengalaman nyata dengan tujuan menanamkan konsep dasar yang bermakna kepada anak, sehingga mereka dapat mengekspresikan rasa ingin tahunya (*curiosity*) dan aktivitas belajar secara optimal.<sup>3</sup> Tahapan ini merupakan fase diletakkannya fondasi awal bagi pengembangan pada seluruh aspek

---

<sup>2</sup> Sisdiknas, Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (Jakarta: Depdiknas, 2007).

<sup>3</sup> Conny Semiawan, Belajar Dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini: Pendidikan Prasekolah dan Dasar (Jakarta: Prenhalindo, 2002).

perkembangan anak, seperti nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni.

Bahasa ialah bagian aspek perkembangan anak yang berkembang sejak dini. Keterampilan berbahasa penting karena anak menggunakan bahasa untuk menyampaikan keinginan, harapan, permintaan, hal-hal lainnya untuk keperluan pribadi. Bahasa merupakan media komunikasi, melalui bahasa anak dapat berinteraksi dan mengekspresikan dirinya serta menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Anak-anak biasanya memperoleh keterampilan bahasa dengan terlebih dahulu belajar mendengar bahasa, lalu berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca merupakan langkah awal secara sistematis mereka mengenal proses belajar serta sebagai dasar pengembangan kompetensi lainnya. Proses belajar membaca sebaiknya dijadikan suatu aktivitas menyenangkan melalui aktivitas belajar seraya bermain dan bermain seraya belajar hingga nantinya anak mampu membaca. Mengajarkan anak belajar membaca merupakan salah satu penanaman karakter dan investasi membangun karakter untuk menjawab tantangan hidup di masa mendatang.<sup>4</sup>

Membaca sangat penting diberikan kepada anak usia dini. Aktivitas membaca untuk anak usia dini dapat dilakukan baik di rumah bersama orang tua maupun di sekolah bersama pendidik. Melalui membaca dapat menstimulasi otak anak dengan baik. Selain itu, dengan membaca akan

---

<sup>4</sup> Yulia Agustina dan Indriani Puspita Hafidz, "Optimalisasi Media Permainan Kartu Abaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Pada Kelompok B TK Al-Hasaniyah NW Jenggik," *Jurnal Golden Age* 1, No. 02 (2017).

mengembangkan keterampilan komunikasi serta membentuk pembedaharaan kosa kata yang dimiliki anak agar mampu berinteraksi dengan baik.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan tentang membaca permulaan yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {١} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {٢} إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {٣}  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {٤} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {٥}

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Mulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq : 1-5).<sup>5</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan manusia dengan perantara baca tulis. Oleh karena itu, bahasa menjadi sumber pengetahuan dan informasi sehingga kemampuan membaca permulaan dapat distimulasi kepada anak sejak mereka usia dini atau memasuki taman kanak-kanak.

Penggunaan metode pembelajaran menjadi salah satu keberhasilan dalam aktivitas membaca. Pemanfaatan lingkungan belajar dapat membangkitkan semangat belajar, membuatnya lebih menarik, meningkatkan keterampilan senang membaca, dan membentuk interaksi langsung antara pendidik dengan lingkungan nyata. Penerapan metode belajar “Aku Cepat Membaca” termasuk upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dini pada anak. Wulasari mendefinisikan metode

<sup>5</sup> Al-Qur’an Karim: QS. Al-Alaq ayat 1-5.

ACM merupakan metode yang memiliki ciri khas yang meningkatkan keterampilan membaca lebih mudah, cepat, menyenangkan, dan anti lupa.<sup>6</sup>

Metode ACM (Aku Cepat Membaca) merupakan buku yang menerapkan metode belajar baca tulis awal bagi anak-anak bahkan orang dewasa yang belum mengenal huruf. Buku ACM ini dirancang agar pembelajaran membaca dan menulis menjadi lebih mudah, cepat, dan menyenangkan anak, sehingga aktivitas membaca makin seru dan tidak membosankan. Isi buku Aku Cepat Membaca didesain menyesuaikan rata-rata kemampuan anak, mulai pengenalan bunyi yang mudah hingga paling sulit.

Pada hasil pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini RA Masjid Al-Akbar Surabaya dapat menemukan permasalahan yang dialami peserta didiknya. Di mana dalam permasalahan ini anak belum mampu membaca huruf dengan cepat, akan tetapi dengan menggunakan metode ACM (Aku Cepat Membaca) memiliki tujuan agar peserta didik dapat memahami dan bisa membaca secara cepat dan lancar. Peneliti temukan di RA Masjid Al-Akbar Surabaya di Kota Surabaya yang telah menerapkan metode ACM untuk mengajarkan membaca pada peserta didiknya dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan sejak tahun 2013.

Dari uraian diatas, peneliti mengangkat judul tentang **“Pengaruh Metode ACM (Aku Cepat Membaca) Terhadap Kemampuan**

---

<sup>6</sup> Annisa Octavia Wulasari, “Pengaruh Metode Belajar "Aku Cepat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 46 Surabaya,” *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 1 (2018).

**Membaca Permulaan Kelompok A1 di RA Masjid Al-Akbar Surabaya.”** Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh metode ACM (Aku Cepat Membaca) terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak guna menunjukkan adanya pengaruh metode ACM terhadap kemampuan membaca permulaan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Metode ACM (Aku Cepat Membaca) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok A1 di RA Masjid Al-Akbar Surabaya ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode ACM (Aku Cepat Membaca) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok A1 di RA Masjid Al-Akbar Surabaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak lainnya. Adapun manfaatnya, antara lain:

##### 1. Secara Teoritis

Dapat menambah pengetahuan, keilmuan, dan informasi terkait dengan metode ACM (Aku Cepat Membaca), kemampuan membaca permulaan, serta pengaruh diantara keduanya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Instansi

Dapat dijadikan masukan untuk memecahkan permasalahan guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

### b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas kemampuan pembelajaran membaca.

### c. Bagi Pembaca

Informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan sumber bacaan untuk kajian bidang yang berkaitan dengan pengaruh metode ACM (Aku Cepat Membaca) terhadap kemampuan membaca permulaan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kemampuan Membaca Permulaan

##### 1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca ialah sebuah proses yang dilakukan untuk mendapatkan pesan yang akan disampaikan melalui kata-kata atau bahasa tulis.<sup>7</sup> Nurbiana Dhieni, dkk mendefinisikan membaca ialah keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Membaca merupakan aktivitas bersifat kompleks dan melibatkan banyak keterampilan yang berbeda.<sup>8</sup> Membaca ialah proses dengan beberapa tahapan dimulai dari pengenalan huruf, merangkai huruf menjadi kata, merangkai kata menjadi kalimat hingga akhirnya memahami makna setiap kata dan kalimat yang dibaca atau sampai kepada taraf pemahaman.<sup>9</sup>

Membaca permulaan ialah tahap awal anak belajar mengenal huruf dan simbol bunyi dan menyuarakannya, sebagai dasar dalam pembelajaran membaca berikutnya. Membaca permulaan ialah proses keterampilan serta proses kognitif. Proses keterampilan merujuk pada

---

<sup>7</sup> Cahyani Isah dan Hodijah, *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, 1st ed. (Bandung: UPI Press, 2007).

<sup>8</sup> Dhieni Nurbiana et.al, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019).

<sup>9</sup> Rini Relinda, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode Cooperative Integrated and Composition Di Siswa Kelas V SD Negeri Sawit" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 75.

pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sementara proses kognitif merujuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat. Khusnul Laely berpendapat bahwa membaca permulaan ialah kesanggupan anak dalam membaca gambar untuk mengenal huruf, suku kata, dan kata yang melambangkannya sehingga dapat membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana.<sup>10</sup> Menurut Azhar dalam Salmiati menyatakan membaca awal anak belajar menguasai huruf vokal dan konsonan serta bunyinya.<sup>11</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan pengertian kemampuan membaca permulaan ialah kemampuan anak dalam mengenal, membunyikan, dan melafalkan lambang-lambang huruf, baik huruf vokal maupun huruf konsonan, suku kata, kata, serta menggabungkan suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat.

## **2. Tujuan Membaca Permulaan**

Anak yang gemar membaca memiliki kemampuan bahasa yang luar biasa. Kecintaan terhadap bacaan harus dikembangkan sejak dini. Menurut pendapat Montessori dan Hainstock, anak-anak dapat memulai membaca dan menulis pada usia 4-5 tahun, serta

---

<sup>10</sup> Khusnul Laely, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* (2013), hlm. 308.

<sup>11</sup> Salmiati, "Penerapan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A PAUD Di Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Buah Hati* 5, No. 2 (2018), hlm. 121.

menyebutkan membaca dan menulis ialah permainan anak usia dini yang menyenangkan. Secara umum, membaca memiliki tujuan:

- a. Memperoleh informasi.
- b. Mendapatkan pemahaman.
- c. Dan kesenangan.

Adapun menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar dalam skripsi dari Ana Fitriyanti, tujuan membaca permulaan yakni:

- a. Mampu mengetahui lambang berupa simbol-simbol bahasa. Mengenali lambang-lambang dalam membaca awal diharapkan anak mampu mengidentifikasi lambang dan simbol bahasa, seperti huruf abjad.
- b. Mampu mengenali kata dan kalimat. Ketika anak mampu mengenali lambang bahasa, selanjutnya anak mengenali kata dan sebuah kalimat.
- c. Mampu menemukan ide pokok dan kata kunci. Membaca ialah proses menemukan sebuah ide pokok, jadi diharapkan anak mampu mengerti dan memahami kata-kata yang menjadi inti atau makna isi bacaan dalam sebuah kata atau kalimat.
- d. Mampu menceritakan kembali sebuah isi bacaan pendek. Setelah anak mampu menemukan ide pokok dan kata kunci dalam sebuah

bacaan, diharapkan anak mampu menceritakan kembali isi bacaan tersebut.<sup>12</sup>

### 3. Indikator Membaca Permulaan

Indikator pencapaian anak pada membaca permulaan, sebagai berikut:

- a. Anak mengetahui huruf abjad.
- b. Anak mengetahui bunyi huruf abjad.
- c. Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.
- d. Anak mampu merangkai huruf, suku kata, dan kata.

### 4. Manfaat Membaca

Broto mengemukakan membaca ialah kegiatan yang memiliki banyak manfaat, diantaranya:

- a. Melatih keterampilan berpikir

Memilih genre buku yang disukai dan membacanya secara teratur dapat memperkuat bagian otak tertentu. Manfaat membaca secara positif dapat mempengaruhi otak dan meningkatkan keterampilan kognitif dan kosa kata.

- b. Meningkatkan pemahaman

Salah satu manfaat yang dirasakan oleh anak ialah membaca meningkatkan pemahaman dan ingatan. Apa yang anak tidak mengerti pada awalnya menjadi jelas saat sudah membaca. Disini

---

<sup>12</sup> Ana Fitriyanti, "Efektivitas Penggunaan Media Big Books Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu Kelas Dasar 1 SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta," *Digilib Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016.

dijelaskan bahwa membaca memiliki peranan yang sangat penting yakni membantu untuk meningkatkan pemahaman terhadap mempelajari topik bacaan.

c. Lebih banyak ide dan pengetahuan

Cara memperluas wawasan dunia ialah dengan membaca. Saat mendapatkan banyak pengetahuan menjadikan lebih percaya diri, beradaptasi dengan hubungan yang berbeda, dan bertahan menghadapi perubahan zaman.

d. Meningkatkan keterampilan menulis

Selain meningkatkan pemahaman, membaca juga meningkatkan keterampilan menulis, informasi yang lebih luas tentang media tulisan, juga bisa mempelajari gaya tulisan orang lain dengan membaca tulisan mereka. Disimpulkan bahwa membaca akan memberikan ide untuk menulis.

e. Mendukung keterampilan berbicara di depan umum

Kegiatan membaca akan membuka wawasan dan pengetahuan tentang dunia, memperoleh informasi tentang peristiwa, mengembangkan keterampilan berpikir, kreativitas, dan verbal karena membaca menambah kosa kata yang sangat membantu perkembangan keterampilan berbicara di depan umum.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Broto, Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrasif (Jakarta: Bulan Bintang, 1980).

## 5. Tahapan Perkembangan Membaca Permulaan

Keterampilan membaca anak berkembang secara bertahap. Menurut Cochrane dalam Brewer, perkembangan keterampilan membaca anak usia dini terjadi dalam beberapa tahap, diantaranya:

### a. Tahap fantasi (*magical stage*)

Anak belajar menggunakan buku dan mulai berpikir buku ialah sesuatu yang penting. Anak melihat dan mebolak-balikkan buku, dan memiliki buku kesukaannya. Misalnya ketika anak menerima buku, mereka membuka dan melihat bukunya. Jika anak senang dengan buku itu, mereka akan membawanya kemana-mana.

### b. Tahap konsep diri (*self concept stage*)

Anak menganggap dirinya sendiri sebagai pembaca, anak berpura-pura membaca buku itu, menggali arti gambar-gambar, mendeskripsikan buku itu meskipun tidak sesuai dengan tulisan yang tertulis. Selama fase ini, anak belajar bahwa kata-kata tertulis dapat diucapkan dan memiliki informasi. Misalnya ketika anak diberi buku bergambar, mereka berpura-pura sudah membaca ceritanya, meskipun yang dikatakan mereka tidak sesuai dengan apa yang tertulis.

### c. Tahap membaca gambar (*bridging reading stage*)

Anak sangat peka terhadap bahan cetakan (buku). Anak memilih kata-kata yang sudah mereka ketahui, mengungkapkan kata-kata yang berhubungan dengan diri mereka sendiri, membaca

ulang cerita, dapat membaca puisi, mulai mengenal abjad dan tanda, seperti gambar tetapi belum mengenal simbol. Anak sering membaca dengan melihat gambar, membaca label dengan memperhatikan objek dan gambar, dan dapat menjelaskan gambar dalam bentuk satu kalimat atau lebih. Misalnya anak suka membaca gambar di buku dan ketika membuka buku yang dicari pertama kali adalah gambar.

d. Tahap pengenalan bacaan (*take off reader stage*)

Anak mulai menggunakan tiga sistem simbol, yaitu simbol grafonik, semantik, dan sintaksis. Anak mulai tertarik membaca mengenal huruf dalam konteks tertentu, memerhatikan tanda-tanda yang ada, dan membaca berbagai tanda yang ada disekitarnya.

e. Tahap membaca lancar (*independent reader stage*)

Anak sudah bisa membaca berbagai jenis buku, membangun makna dari huruf dan pengalaman sebelumnya. Anak-anak dapat membuat perkiraan tentang apa yang mereka baca, berhubungan langsung dengan pengalaman mereka, dan membaca dengan mudah.<sup>14</sup>

Rahmawati juga mengungkapkan pendapat tahap membaca permulaan pada anak mulai dikenalkan dengan berbagai simbol huruf,

<sup>14</sup> Brewer Jo Ann, *Introduction Early Childhood Preschool Through Primary Grades, Sixth Edition* (Boston: Allyn Bacon, 2007).

mulai dari simbol /a/ hingga /z/.<sup>15</sup> Maryatun dalam Aida menyatakan ada 4 tahapan dalam membaca permulaan (4-6 tahun) adalah:<sup>16</sup>

- a. Membaca gambar.
- b. Membaca gambar dan huruf.
- c. Membaca gambar dan kata.
- d. Membaca kalimat.

## 6. Kemampuan Kesiapan Membaca

Sebelum mengajarkan anak membaca, penting untuk menguasai terlebih dahulu dasar-dasar keterampilan membaca untuk kesiapan membaca. Perlunya dasar keterampilan membaca supaya anak berhasil membaca. Hal ini untuk menentukan apakah anak sudah siap atau tidak untuk belajar membaca.

Adapun sebelum mengajari anak membaca, menurut Dhieni, keterampilan kesiapan membaca yang dibutuhkan anak adalah:<sup>17</sup>

- a. Kemampuan membedakan auditorial

Anak belajar membedakan suara atau bunyi yang berbeda, memahami kontras (bunyi) huruf dalam alfabet yang dihasilkan huruf konsonan awal dalam kata (huruf “d” dari huruf “t”), dan seterusnya.

- b. Kemampuan diskriminasi visual

<sup>15</sup> Rahmawati, “Strategi Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar,” *Jurnal SAP* 31, No. 1 (2017), hlm. 260.

<sup>16</sup> Siti Aida, dkk, “Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Media Audio Visual,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, No. 1 (2018), hlm. 58.

<sup>17</sup> Nurbiana et.al, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019).

Anak harus memahami objek yang dilihat terlebih dahulu. Anak belajar mengidentifikasi dan menggabungkan warna berbeda, membedakan bentuk dan ukuran, serta mengikuti gerakan dari kiri ke kanan, atas dan bawah, mengetahui pola-pola visual sederhana, juga memahami huruf besar dan huruf kecil.

c. Kemampuan (membuat) hubungan suara-simbol

Anak secara bertahap dapat menghubungkan huruf dengan suara yang diucapkan. Huruf “d” disebut “de” dan menetapkan bunyi di awal kata, misalnya “d” untuk daging.

## 7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

### Permulaan Anak Usia Dini

Membaca ialah aktivitas kompleks sehingga banyak faktor yang mempengaruhinya. Tampubolon dalam Dhieni membagi faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, yakni kemampuan endogen dan eksogen. Kemampuan endogen ialah faktor perkembangan biologis, psikologis, dan linguistik yang muncul dari diri anak. Sedangkan kemampuan eksogen dari faktor lingkungan. Dhieni menjelaskan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, diantaranya:<sup>18</sup>

a. Motivasi

Motivasi ialah pendorong semangat membaca bagi anak. Pentingnya sebuah motivasi karena dengan motivasi akan menjadikan anak mampu belajar lebih baik. Bagaimana agar anak

<sup>18</sup> Nurbiana et.al, Metode Pengembangan Bahasa (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019).

tetap termotivasi membaca yakni dengan menyediakan bahan bacaan menarik, berkualitas tinggi, dan dekat dengan kehidupan anak. Selain itu, juga dapat menjelaskan kepada anak tentang informasi yang mereka ketahui atau belum diketahui sehingga dapat dengan mudah menerima informasi baru. Sebagai seorang pendidik berperan menjadi motivator dan panutan bagi anak.

b. Lingkungan keluarga

Seperti yang kita ketahui, anak-anak membutuhkan sosok keteladanan dalam membaca. Orang tua sebagai tokoh keteladanan hendaknya ditunjukkan kepada anak. Hal ini bahwa anak memiliki kemampuan naluriah untuk meniru. Menurut Leichter dalam Dhieni, lingkungan keluarga mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis anak, antara lain:

- 1) Interaksi interpersonal, termasuk pengalaman membaca dan menulis bersama orang tua, saudara kandung, dan anggota keluarga lainnya di rumah.
- 2) Lingkungan fisik, termasuk bahan bacaan di rumah.
- 3) Suasana yang penuh perasaan (emosional) dan dorongan motivasi antara hubungan interpersonal dalam keluarga, terutama tercermin dalam sikap membaca.

c. Bahan bacaan

Minat baca dan kemampuan membaca individu dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bagi sebagian orang bacaan terlalu sulit akan

merusak kesenangan membaca. Seseorang harus memperhatikan keterbacaan isi bacaan selama membaca. Anak perlu diperkenalkan banyak topik bacaan yang berbeda untuk memperluas wawasannya, tetapi topik yang dipilih harus menarik anak dari segi isi maupun penyajiannya. Salah satu faktor keterbacaan yakni pentingnya dalam memilih bahan bacaan. Keterbacaan dan kesulitan membaca berbeda sesuai tingkat kemampuan anak.

### **B. Metode ACM (Aku Cepat Membaca)**

ACM (Aku Cepat Membaca) ialah metode belajar membaca dan menulis permulaan untuk anak-anak dan orang dewasa yang penyandang buta aksara dasar, membantu memahami konsep membaca dan menulis menjadi mudah, cepat, dan menyenangkan. Metode ACM (Aku Cepat Membaca) ini metode baru yang dikembangkan oleh Nur Tsuroyah. Konsep ACM dirancang untuk memudahkan peserta didik membaca dan menulis dengan cepat. Metode ACM juga salah satu alternatif pembelajaran membaca permulaan dengan konsep belajar sambil bermain dan belajar dengan cara menyenangkan. Peserta didik belajar membaca dan menulis tidak dipaksa harus mau membaca, tetapi mereka dibimbing dan dibantu untuk belajar membaca menulis dengan baik dan benar.

Metode ACM berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yakni menempatkan pengenalan huruf sebagai langkah awal dalam proses memulai membaca, justru di akhir pembelajaran. Metode ACM mengajarkan membaca secara utuh, meliputi kata lembaga, perubahan

bunyi a, i, u, e, o, bunyi transfer (mudah-sulit), bunyi nga-nya, bunyi mati, bunyi -ng, latihan membaca, dan pengenalan huruf. Isi buku ACM disusun sesuai dengan kemampuan rata-rata anak, mulai dari pengenalan bunyi yang paling mudah hingga bunyi yang paling sulit. Dengan konsep pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, secara bertahap mulai belajar dari materi kata lembaga hingga materi terakhir yaitu pengenalan huruf.



**Gambar 2.1 Buku Metode Belajar Aku Cepat Membaca**

ACM (Aku Cepat Membaca) ialah buku sederhana yang dirancang sebagai panduan bagi pemula tentang cara membaca dan menulis. Metode ACM didesain istimewa, inovatif, kreatif untuk menjadikan pembelajaran membaca dan menulis menyenangkan. Cara belajar ini juga menggunakan konsep belajar sambil bermain, mengembangkan kreativitas dan imajinasi melalui bercerita, alat peraga, musik sebagai media, bahan belajar, dan media lainnya. Tentunya sangat penting tidak hanya bagi anak menguasai membaca dan menulis, tetapi juga bagi mereka sendiri untuk memahami konsep dasar membaca dan menulis.

Metode ACM dapat diikuti oleh anak usia dini, TK (prasekolah), Sekolah Dasar (SD), dan orang dewasa, bahkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Peserta didik dapat diajarkan secara klasikal dan di rumah secara privat. Secara klasikal, dengan memenuhi syarat yakni usia yang sama, pengetahuan yang sama, kemampuan yang sama (rata-rata), dan kecerdasan yang sama. Salah satu kunci menguasai suatu ilmu adalah kedisiplinan, oleh karena itu kedisiplinan ini sebagai kunci di metode belajar ACM.

### **1. Tahapan Belajar Metode ACM**

- a. Kata lembaga atau kata kunci.
- b. Perubahan bunyi a, i, u, e, o.
- c. Bunyi transfer (mudah-sulit).
- d. Bunyi nga - nya.
- e. Perubahan bunyi mati.
- f. Perubahan bunyi ng.
- g. Latihan membaca cerita.
- h. Pengenalan huruf.

### **2. Ciri Khas Metode ACM**

- a. Cepat. Waktu yang dibutuhkan belajar membaca dengan metode ACM relatif cepat yakni 16 kali pertemuan anak sudah bisa membaca.
- b. Mudah. Metode ACM ini mudah diterapkan oleh pendidik dan mudah dipahami oleh anak.

- c. Menyenangkan. Perangkat aktivitas yang menarik dan animasi yang memudahkan belajar membaca.
- d. Anti lupa. Anak dapat mengingat sendiri materi atau bacaan yang lupa tanpa bantuan dari pendidik.
- e. Tanpa mengeja. Anak dapat membaca tanpa mengeja sehingga mempercepat proses belajar.
- f. Tanpa menghafal huruf. Anak tidak perlu menghafalkan huruf di awal untuk bisa membaca.
- g. Tanpa level atau tidak menjilid. Metode ACM ini hanya memiliki 1 jilid, praktis, efisien waktu, dan lebih murah.

### **3. Manfaat Menggunakan Metode ACM**

- a. Pendidik memiliki keahlian tambahan, sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, efektif, dan efisien.
- b. Peserta didik merasa menguasai materi pembelajaran dengan lebih cepat, sehingga tidak merasa jenuh, bosan, dan menambah rasa percaya dirinya karena dapat belajar dan menguasai ilmu dalam waktu singkat.
- c. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.
- d. Orang tua senang anaknya bisa membaca dan menulis dengan cepat.

### **4. Keunggulan Metode ACM**

- a. *Fun learning system* atau metode belajar sambil bermain.
- b. Hanya satu buku dan satu level.

- c. Dapat diajarkan secara klasikal maupun privat.
- d. Sifatnya bukan mengajar tapi memfasilitasi.
- e. Ada standarisasi cara mengajar.
- f. Pendidik atau tutor memiliki keahlian tambahan.
- g. Peserta didik merasa cepat menguasai materi belajar.

#### **5. Teknik Pembelajaran Metode ACM**

- a. Bermain atau aktivitas.
- b. Bernyanyi.
- c. Bercerita.
- d. Kartu baca.
- e. Video animasi.
- f. Gerakan atau tepuk.
- g. Pembelajaran interaktif.

#### **6. Tips Mengajarkan Anak Membaca**

- a. Meyakinkan kepada anak bahwa belajar membaca itu mudah dan menyenangkan.
- b. Mendidik anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- c. Mengajarkan membaca dalam suasana senang.
- d. Memastikan suasana belajar tenang dan nyaman.
- e. Metode belajar yang bervariasi sesuai gaya belajar dan kebutuhan anak.
- f. Melakukan aktivitas dalam bentuk permainan, nyanyian, dan bercerita.

- g. Melakukan secara bertahap, rutin, dan konsisten.
- h. Rentang waktu belajar dalam waktu singkat.
- i. Mengakhiri belajar sebelum anak bosan atau meminta berhenti.

Keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran metode ACM (Aku Cepat Membaca) tergantung pada kedisiplinan pengajar dalam menggunakan metode atau petunjuk cara menggunakan buku ini. Mencoba untuk mengkolaborasikan dengan metode lain, hanya akan menghasilkan kegagalan.<sup>19</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Rahmawati yang berjudul “Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak (TK) Namira School Kraksaan Probolinggo.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai  $U_{hitung} < U_{tabel}$  yakni  $U_{hitung} = 0$  dan  $U_{tabel} = 13$ , maka diperoleh  $U_{hitung} < U_{tabel}$ .  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh media *big book* terhadap perkembangan kemampuan membaca awal pada anak kelompok B di TK Namira School Kraksaan Probolinggo. Perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian dan variabel bebasnya, peneliti sebelumnya menggunakan metode eksperimen *nonequivalent control group design* dengan menerapkan

<sup>19</sup> Muhadjir Sulthon dan Nur Tsuroyah, Metode Belajar ACM Aku Cepat Membaca (Seri Anak-Anak), (Surabaya: Pena Ameen, 2022).

media *big book*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis *expost facto*, menerapkan metode belajar ACM (Aku Cepat Membaca).<sup>20</sup>

2. Penelitian dilakukan oleh Lailatur Rohmah dengan judul “Efektivitas Buku Lancar Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B di TK Al-Furqon Surabaya.” Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan hasil analisis uji hari ketiga diperoleh hasil taraf signifikan ( $Sig$ ) = 0,000,  $sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara penerapan buku lancar membaca terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar -1,000 yang berarti lebih besar dari  $r$  tabel pada  $N= 42$  dengan taraf signifikan 5% yaitu -1,000 ( $-1,000 < 0,304$ ) berarti mempunyai pengaruh yang sangat kuat atau sangat tinggi. Keterkaitan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada kemampuan membaca permulaan dengan objek anak usia dini. Perbedaan pada penelitian sebelumnya menggunakan buku lancar membaca, sedangkan penelitian ini menggunakan buku belajar metode Aku Cepat Membaca.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Ika Rahmawati, “Pengaruh Media Big Book Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak (TK) Namira School Kraksaan Probolinggo” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).

<sup>21</sup> Lailatur Rohmah, “Efektivitas Buku Lancar Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B di TK Al-Furqon Surabaya” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).

3. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Annisa Octavia Wulasari berjudul “Pengaruh Metode Belajar Aku Cepat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 46 Surabaya.” Hasil penelitian ini diketahui  $T_{hitung} = 0$ ,  $T_{tabel} = 73$ . Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak,  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Dapat dirumuskan pada hasil penelitian statistik Uji Wilcoxon dengan taraf signifikansi 5% dan  $N = 23$ ,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 73$ ), maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan metode belajar belajar Aku Cepat Membaca terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di TK Aisyiyah 46 Surabaya. Perbedaan terletak pada objek penelitian, penelitian sebelumnya di TK Aisyiyah 46 Surabaya, sedangkan penelitian ini di RA Masjid Al-Akbar Surabaya.<sup>22</sup>

#### D. Kerangka Berpikir

Dalam teori membaca untuk anak usia dini, menurut Montessori dalam Susab Feez mengemukakan anak usia 4½ - 6 tahun berada pada masa peka untuk belajar membaca karena telah memiliki kesiapan membaca atau *an emerging interest in reading*.<sup>23</sup> Mengenalkan kegiatan membaca sejak dini pada anak tentunya dapat membantu anak untuk mengenalkan kosakata baru. Mereka menyerap informasi mengenai cara

<sup>22</sup> Annisa Octavia Wulasari, “Pengaruh Metode Belajar "Aku Cepat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 46 Surabaya.” *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan An Usia Dini* 4, No. 1, (2018)

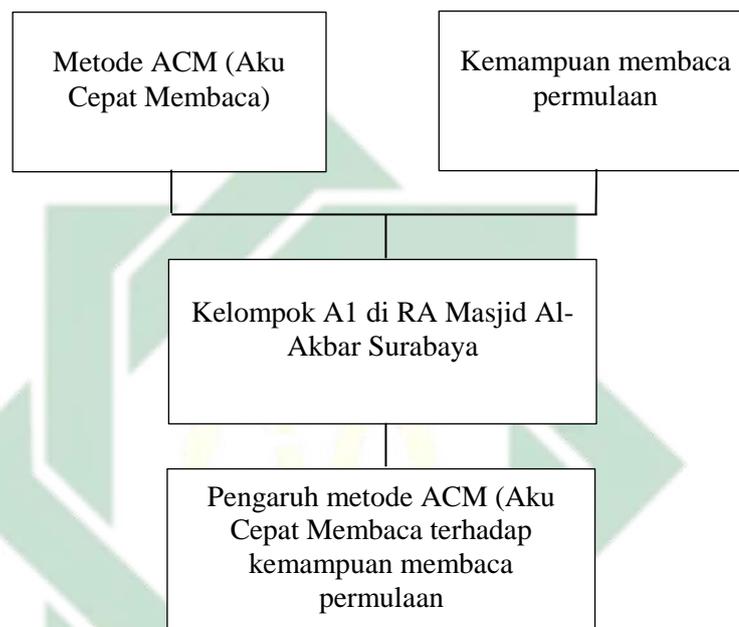
<sup>23</sup> Susab Feez, *Montessori and Early Childhood* (Los Angeles: SAGE, 2010).

penggunaan kata dan menyusun kata dengan tepat. Selain itu, pemilihan metode yang tepat dalam mengajarkan anak membaca juga berpengaruh terhadap kualitas kemampuan membaca.

Pendidik yang profesional tentu akan memilih metode yang tepat untuk mengajarkan membaca peserta didiknya. Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam proses mengajarkan anak membaca ialah metode ACM (Aku Cepat Membaca) yang dikembangkan oleh Nur Tsuroyah. Nur Tsuroyah menyatakan bahwa metode ACM ialah salah satu metode belajar membaca dan menulis awal bagi anak-anak bahkan orang dewasa yang belum mengenal huruf. Metode ACM mengajarkan membaca secara utuh, meliputi kata lembaga, perubahan bunyi a, i, u, e, o, bunyi transfer (mudah-sulit), bunyi nga-nya, bunyi mati, bunyi -ng, latihan membaca, dan pengenalan huruf.

RA Masjid Al-Akbar ialah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan metode ACM untuk mengajarkan membaca pada peserta didiknya dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan sejak tahun 2013. Adapun kerangka yang dapat dijelaskan secara rinci dengan tujuan arah penelitian dapat digambarkan secara umum dan lebih singkat. Didalamnya terdapat kegiatan observasi membaca menggunakan metode ACM (Aku Cepat Membaca) dan observasi terkait kemampuan membaca permulaan pada kelompok A1, di mana peneliti bertindak sebagai pengamat bukan pelaku tindakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh metode ACM (Aku Cepat Membaca) terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelompok A1 di RA Masjid Al-Akbar Surabaya.



**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**

### **E. Hipotesis Penelitian**

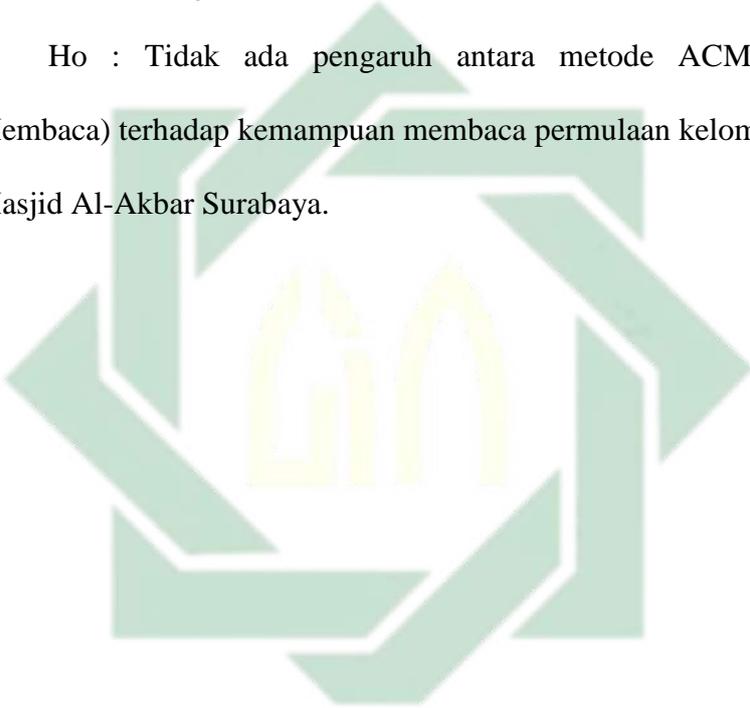
Hipotesis ialah jawaban sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hipotesis terbentuk dari dua variabel atau lebih. Tujuan dilakukan penyusunan hipotesis ini selain untuk memberikan arah penelitian juga untuk membatasi variabel yang digunakan.<sup>24</sup> Hipotesis dibagi menjadi dua, yakni hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan terdapat pengaruh signifikan variabel X dan variabel Y. Sedangkan, hipotesis nol ( $H_0$ )

<sup>24</sup> Cholid Narbuko, Metodologi Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X dan variabel Y. Hipotesis statistiknya dapat dirumuskan, sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh antara metode ACM (Aku Cepat Membaca) terhadap kemampuan membaca permulaan kelompok A1 di RA Masjid Al-Akbar Surabaya.

Ho : Tidak ada pengaruh antara metode ACM (Aku Cepat Membaca) terhadap kemampuan membaca permulaan kelompok A1 di RA Masjid Al-Akbar Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Hadjar ialah penelitian yang menghasilkan data penelitian berupa angka atau data statistik.<sup>25</sup> Jenis penelitian yang digunakan ialah metode *expost facto*.

Bentuk desain penelitian *expost facto* ialah suatu penelitian hubungan sebab akibat dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pada penelitian ini variabel bebas (metode ACM) telah terjadi saat peneliti mulai mengamati variabel terikat (kemampuan membaca permulaan) yaitu metode ACM (Aku Cepat Membaca) sudah diterapkan di RA Masjid Al-Akbar Surabaya.

Pada akhir penelitian nantinya akan diketahui dari data yang telah dianalisis mengenai seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat adanya pengaruh metode ACM (Aku Cepat Membaca) terhadap kemampuan membaca permulaan.

---

<sup>25</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).

## B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini digunakan sebagai tahapan dalam pelaksanaan penelitian agar lebih sistematis dan terarah. Berikut ini tahapan pelaksanaan penelitian:

### 1. Perencanaan dan Persiapan

Tahap ini peneliti mempersiapkan penelitian yakni membaca dan memahami berbagai informasi terkait topik penelitian baik di buku, artikel, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan “Pengaruh Metode ACM (Aku Cepat Membaca) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak.” Kemudian peneliti mendesain penelitian, melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, menyusun instrumen, serta menentukan metode penelitian sebelum melakukan penelitian di lapangan.

### 2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian di lapangan yang bertempat di Kota Surabaya, tepatnya di RA Masjid Al-Akbar Surabaya, di daerah Jalan Masjid Al-Akbar Timur No. 1 Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat guna akan membantu dalam proses penelitian.

### 3. Pelaporan Hasil Penelitian

Pelaporan hasil penelitian ini ialah tahap akhir penelitian. Pada tahap ini meliputi proses penelitian hingga penyusunan laporan untuk

hasil penelitian hingga hasil akhir penelitian berbentuk karya ilmiah yakni skripsi. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dan SK Pembimbing tanggal 24 Oktober 2022 hingga pengolahan data, meliputi penyajian data dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan selesai.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi ialah seluruh jumlah objek maupun subjek dalam penelitian. Menurut Arikunto dalam Pengantar Statistika I, populasi ialah keseluruhan subjek penelitian.<sup>26</sup> Populasi pada penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelompok RA A terdiri dari RA A1, A2, Bilingual A di RA Masjid Al-Akbar Surabaya.

Sampel ialah sebagian subjek dari kumpulan populasi yang akan diteliti.<sup>27</sup> Pengambilan sampel menggunakan jenis *probability sampling* dengan teknik sampel acak kelompok (*cluster random sampling*). Sampel yang diambil dengan teknik sampel acak kelompok ialah mengambil sampel dari beberapa kelompok secara acak.<sup>28</sup> Di mana sampel yang diperlukan adalah dari semua kelompok yang ada hanya diambil satu kelompok sebagai sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah kelompok A1.

---

<sup>26</sup> Arfatin Nurahmah, dkk, *Pengantar Statistika I*, ed. Suci Haryanti (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021).

<sup>27</sup> Ibid., hlm. 36.

<sup>28</sup> Akhmad Fauzi, *Metode Sampling* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019).

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode, sebagai berikut:

##### 1. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi ialah pengumpulan data dokumentasi berupa foto.<sup>29</sup> Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa pengambilan foto-foto kegiatan pembelajaran metode ACM (Aku Cepat Membaca) pada kelompok A1 di RA Masjid Al-Akbar Surabaya yang dijadikan sebagai bukti adanya kegiatan pembelajaran membaca. Selain dokumentasi kegiatan, ada dokumentasi wawancara, dan data dokumen yakni informasi dari sumber dokumen sekolah berupa dokumen resmi tentang profil lembaga sebagai gambaran umum profil objek penelitian.

##### 2. Observasi

Observasi ialah gambaran tingkah laku dan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap subjek yang diteliti. Menurut Sugiyono, metode observasi ini ialah upaya peneliti mendapatkan data yang valid.<sup>30</sup> Jenis observasi yang digunakan observasi non partisipasi (*non participation observation*) karena peneliti tidak terlibat dalam kegiatan, sehingga hanya sebagai pengamat kegiatan.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan metode ACM (Aku Cepat Membaca) dan

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

kemampuan membaca permulaan secara langsung dengan lembar observasi yang telah disusun terkait apa yang akan diamati, serta meminimalisir kesalahan memberikan penilaian.

### 3. Wawancara

Menurut Sudaryono, wawancara ialah upaya peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber.<sup>31</sup> Jenis wawancara yang digunakan wawancara semi terstruktur kategori wawancara mendalam (*indept interview*). Wawancara ini dapat memberikan kebebasan untuk peneliti dalam mengajukan pertanyaan, dan dapat memberikan tambahan pertanyaan untuk menambah informasi yang ingin didapatkan. Untuk memperoleh data hasil wawancara, membuat daftar pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu yang akan dijawab oleh narasumber berupa lembar wawancara.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen ialah alat bantu yang dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data tentang variabel yang diteliti. Jenis instrumen penelitian ialah observasi, ceklis atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto, instrumen ialah sarana atau alat yang memudahkan peneliti untuk mendapatkan data

---

<sup>31</sup> Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Pendidikan Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

sehingga hasilnya dapat diolah secara sistematis.<sup>32</sup> Kisi-kisi instrumen penelitian, sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Dalam penelitian observasi ini menyusun kisi-kisi instrumen observasi untuk memperoleh data tentang metode ACM (variabel X) dan kemampuan membaca permulaan (variabel Y) dengan penilaian menggunakan *skala Likert*. *Skala likert* ialah yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang, dan fenomena sosial.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi Metode ACM (Aku Cepat Membaca)**

Variabel X	Indikator	Aspek yang diamati	Kategori			
			TS	CS	SR	SL
Metode ACM	Penerapan metode ACM	1. Frekuensi anak membaca menggunakan metode ACM dalam seminggu.				
		2. Durasi anak membaca menggunakan metode ACM dalam 1 halaman.				
		3. Banyaknya halaman yang dibaca dalam sekali membaca.				

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Permulaan**

Variabel Y	Indikator	Aspek yang diamati	Kategori			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan Membaca Permulaan	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	1. Anak mampu membaca masing-masing bunyi pada 4 kata lembaga (a da ra ja, ma ha ka ya, ka ta wa ma, sa ma la ba).				
	Memahami perubahan bunyi a, i, u, e, o	2. Anak mampu membaca dengan perubahan bunyi a, i, u, e, o.				
	Membaca kata	3. Anak dapat membaca kata.				

## 2. Wawancara

Dalam penelitian wawancara ini menyusun kisi-kisi instrumen pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh narasumber, yang mana ditujukan kepada pendidik. Wawancara ini digunakan sebagai fakta pendukung yang ada di lapangan untuk keperluan data penelitian.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara Tentang Metode ACM (Aku Cepat Membaca)**

Hari/ Tanggal Wawancara: Nama Guru:
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak berapa tahun metode ACM (Aku Cepat Membaca) sudah diterapkan di RA Masjid Al-Akbar Surabaya?</li> <li>2. Apakah kelebihan dan kekurangan penerapan metode ACM (Aku Cepat Membaca)?</li> <li>3. Kapan pendidik menerapkan metode ACM (Aku Cepat Membaca)?</li> <li>4. Dimana pendidik menerapkan metode ACM (Aku Cepat Membaca)?</li> <li>5. Siapa saja yang dapat menerapkan metode ACM (Aku Cepat Membaca)?</li> <li>6. Mengapa pendidik memilih metode ACM (Aku Cepat Membaca) untuk</li> </ol>

diterapkan di sekolah?

7. Bagaimana cara pendidik menerapkan metode ACM (Aku Cepat Membaca) kepada anak di sekolah?

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara Tentang Kemampuan Membaca Permulaan**

Hari/ Tanggal Wawancara: Nama Guru:
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja faktor yang dapat mendukung kemampuan membaca pada anak?</li> <li>2. Dimana anak dapat meningkatkan kemampuan membaca?</li> <li>3. Kapan kemampuan membaca anak mulai terlihat?</li> <li>4. Mengapa seorang anak harus memiliki kemampuan dasar dalam membaca?</li> <li>5. Siapa yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak?</li> <li>6. Bagaimana upaya anda sebagai pendidik meningkatkan kemampuan membaca anak?</li> </ol>

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara Tentang Pengaruh Metode ACM (Aku Cepat Membaca) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan**

Hari/ Tanggal Wawancara: Nama Guru:
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah metode ACM berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak?</li> <li>2. Apakah metode ACM berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca anak?</li> <li>3. Apakah metode ACM berpengaruh negatif terhadap kemampuan membaca anak?</li> </ol>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data ialah kegiatan setelah mengumpulkan seluruh informasi sumber data responden atau data lainnya. Analisis data kuantitatif ini menggunakan uji statistik untuk menghitung data bersifat kuantitatif berupa angka yang diperoleh di lapangan.

## 1. Teknik Pengolahan Data

### a. *Editing*

*Editing* ialah teknik pengolahan data untuk mengecek dan menyesuaikan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik analisis.

### b. *Coding*

*Coding* ialah kegiatan pengolahan data dengan memberikan tanda berupa angka pada jawaban kuisisioner untuk kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang sama, tujuannya menyederhanakan jawaban.

### c. *Tabulating*

*Tabulating* ialah teknik pengolahan dengan menyajikan yang diperoleh dari tabel-tabel, sehingga hasil penelitian dapat jelas terbaca.

## 2. Analisis Data

Analisis data ialah bagian dari proses pengujian data setelah tahap seleksi dan pengumpulan data.<sup>33</sup> Kegiatan analisis data ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menjumlahkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel, dan melakukan perhitungan

---

<sup>33</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 1, 2015), hlm. 75.

berdasarkan hipotesis yang diajukan.<sup>34</sup> Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS versi 29 *for windows*.

## 1. Pengujian Prasyarat Analisis

### a. Uji Validitas

Disetiap penelitian perlu melakukan validitas data terhadap instrumen data yang digunakan. Validitas ialah tingkat ketepatan atau ketelitian instrumen (pengukuran). Dalam melakukan uji validitas sebuah instrumen penelitian dilakukan untuk menjelaskan hal dan sifat isi yang sesuai dalam pengukuran tersebut. Pada penelitian ini pengujian validitas diberlakukan pada lembar observasi metode ACM dan kemampuan membaca permulaan, dan lembar wawancara yang akan ditunjukkan kepada narasumber.

Peneliti menggunakan teknik uji validitas kontruksi melalui pendapat dari ahli (*expert judgement*), yakni butir instrumen yang akan digunakan untuk melakukan penelitian akan diteliti menggunakan teori-teori tertentu, kemudian para ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen tersebut, mulai menurut isi materi dalam instrumen hingga memberikan rating relevansi, dan menentukan apakah instrumen dapat digunakan

---

<sup>34</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Yogyakarta: Alfabeta, 2016).

tanpa adanya perbaikan, melalui perbaikan, atau diperbaiki secara keseluruhan.<sup>35</sup>

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah uji yang digunakan untuk mengetahui konsistensi sebuah alat ukur yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach's* untuk mengetahui bahwa item tersebut reliabel, maka reliabilitas item diuji dengan menggunakan program SPSS versi 29 *for windows*. Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila nilai *Alpha Cronbach's*  $> 0,60$ . Sebaliknya, variabel dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach's*  $< 0,60$ . Untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi, sebagaimana terdapat pada tabel berikut.<sup>36</sup>

**Tabel 3.6 Interpretasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,200	Sangat Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,600	Cukup
0,600 – 0,800	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>36</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), hlm. 97.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Metode ACM (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	3

Berdasarkan *output* tabel 3.7 diketahui nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel metode ACM (Aku Cepat Membaca) adalah 0,876 artinya  $> 0,60$ . Maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dengan interpretasi pada tingkat reliabilitas sangat tinggi.

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Membaca Permulaan (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	3

Berdasarkan *output* tabel 3.8 diketahui nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel kemampuan membaca permulaan adalah 0,914 artinya  $> 0,60$ . Maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dengan interpretasi pada tingkat reliabilitas sangat tinggi.

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian dari data yang diambil berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan prinsip membandingkan frekuensi kumulatif

distribusi teoritik dengan distribusi empirik yang dapat dilihat dari nilai signifikansi, sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		19	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.34327676	
Most Extreme Differences	Absolute	.173	
	Positive	.123	
	Negative	-.173	
Test Statistic		.173	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.136	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.137	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.128
		Upper Bound	.146

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan *output* tabel 3.9 diketahui nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,136 artinya nilai signifikansi > 0,05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

<sup>37</sup> Zulaika, Pengolahan Ekonometrika Dengan Review Dan SPSS (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 16.

#### d. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan linier atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dari uji linearitas dikatakan terdapat hubungan yang linier, apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity*  $> 0,05$ . Sebaliknya, apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linier.

**Tabel 3.10 Hasil Uji Linearitas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Membaca Permulaan * Metode ACM	Between Groups	(Combined)	100.679	4	25.170	14.842	<,001
		Linearity	91.942	1	91.942	54.216	<,001
		Deviation from Linearity	8.737	3	2.912	1.717	.209
	Within Groups		23.742	14	1.696		
	Total		124.421	18			

Berdasarkan *output* tabel 3.10 diketahui nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,209 artinya nilai tersebut  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa antara metode ACM (Aku Cepat Membaca) dan kemampuan membaca permulaan terdapat hubungan yang linier.

#### e. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana ialah hubungan secara linier antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas

mempengaruhi variabel terikat. Berikut ini rumus regresi linear sederhana:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek variabel dependen yang diprediksi.

X = Subjek variabel independen yang memiliki nilai ketentuan.

$\alpha$  = Konstanta (Harga Y apabila X = 0).

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Apabila b positif maka terjadi kenaikan, dan apabila b negatif maka terjadi penurunan.<sup>38</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>38</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. 27. (Depok: Rajawali Press, 2018).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil RA Masjid Al-Akbar Surabaya

Masjid Nasional Al-Akbar mendirikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), meliputi Kelompok Bermain (KB) dan Raudhatul Athfal (RA) sesuai dengan kebutuhan masyarakat muslim berbagai kalangan, dan menjadikan pendidikan islam yang berkualitas dan terjangkau oleh masyarakat, sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW yang mencintai umatnya tanpa membedakan golongan.

RA Masjid Al-Akbar Surabaya berada di bawah naungan Yayasan Masjid Al-Akbar Surabaya yang berlokasi di daerah Jalan Masjid Al-Akbar Timur No. 1 Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Surabaya yang diketuai oleh Drs. H. Muhammad Sudjak, M.Ag. dan didirikan sejak 6 Juli 2013.

Identitas lembaga RA Masjid Al-Akbar Surabaya, antara lain:

- |                 |                                     |
|-----------------|-------------------------------------|
| a. Nama lembaga | : RA Masjid Al-Akbar Surabaya       |
| b. NSM / NPSN   | : 101235780178 / 69885373           |
| c. Alamat       | : Jalan Masjid Al-Akbar Timur No. 1 |
| d. Kelurahan    | : Pagesangan                        |
| e. Kecamatan    | : Jambangan                         |

- f. Telepon : 031-8289755 / 031-8289756
- g. Email : ra.1012357801@gmail.com
- h. Website : www.kbramasjidalakbar.sch.id
- i. NPWP : 73.945.273.8-609.000
- j. Status : Swasta
- k. Waktu belajar : Senin s.d Kamis jam 07.30 WIB s.d  
11.00 WIB dan Jum'at jam 07.30  
WIB s.d 10.00 WIB
- l. Berdiri sejak tanggal : 6 Juli 2013
- m. Nomor SK Pendirian : RA/78.0178/2017
- n. Tanggal SK Pendirian : 20 November 2017
- o. Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Masjid Al-  
Akbar
- p. SK. MENHUMKAM : AHU-0029892.AH.01.04.TAHUN  
2016

## 2. Visi dan Misi RA Masjid Al-Akbar Surabaya

- a. Visi: Lembaga pendidikan yang mampu mewujudkan generasi islam yang beriman, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.
- b. Misi:
1. Menyelenggarakan pendidikan yang bermartabat dan profesional dalam mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang islam.

2. Menanamkan nilai-nilai syariah, aqidah dan akhlak sesuai dengan taraf perkembangannya.
3. Mewujudkan pendidikan yang aman dan nyaman terhadap seluruh komponen pendidikan.
4. Menanamkan nilai-nilai kesehatan dan urgensinya.
5. Menjalin *networking* dengan lembaga-lembaga lain baik formal maupun non formal dalam rangka mengembangkan SDM yang berkualitas.

### **3. Motto dan Tujuan RA Masjid Al-Akbar Surabaya**

- a. Motto: Cerdas, kreatif, dan inovatif.
- b. Tujuan:
  1. Mewujudkan generasi islam yang berkrepribadian Qur'ani, jujur, dipercaya, kreatif, cerdas sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits.
  2. Menanamkan nilai-nilai syari'ah, aqidah, dan akhlak sesuai dengan taraf perkembangan.

### **4. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Masjid Al-Akbar Surabaya**

Pendidik ialah bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peranan penting dalam suatu proses pembelajaran di kelas. Kualifikasi pendidik juga dapat sebagai motivator untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, gambaran mengenai latar

belakang maupun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan dalam suatu lembaga pendidikan perlu diperhatikan.

Berdasarkan data yang diperoleh di KB-RA Masjid Al-Akbar Surabaya tenaga pendidik berjumlah 22 orang, terdiri dari 18 guru pengajar, 2 orang staf tata usaha, dan 1 orang pramusiswa. Secara terperinci mengenai daftar guru dan staf RA Masjid Al-Akbar Surabaya, sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Guru dan Staf KB-RA Masjid Al-Akbar Surabaya**

No.	Nama	Jabatan
1.	Sri Endah Arif Sulistyowati, M.Pd.I	Kepala RA
2.	Nasrul Mar'atu Sholiha, S.HI	Kepala KB
3.	Maimanah Kholidah, S.Pd.	Tata Usaha RA
4.	Sofi Ulfitriani, S.Kom	Tata Usaha KB
5.	Solikha Karimah, S.Pd.I	Guru KB 1
6.	Ianatur Rohmah, S.Pd.	Guru KB 1
7.	Aivi Nurfaizah, S.Pd.	Guru KB 2
8.	Siti Wulandari, S.Pd.	Guru KB 2
9.	Uswatun Khasanah, S.Psi	Guru RA A1
10.	Eka Yuniawati, S.Pd.I	Guru RA A1
11.	Khusnul Fuadah, S.Pd.	Guru RA A2
12.	Azizatul Ulumiyah, S.Pd.	Guru RA A2
13.	Anita Amalia, S.S	Guru Bilingual A
14.	Siti Rohmawati, S.Pd.	Guru Bilingual A
15.	Sriwati, S.Psi	Guru RA B1
16.	Rahmatul Bariroh Alfaiq, S.Pd.	Guru RA B1
17.	Masfurotul Karimah, S.Pd.	Guru RA B2
18.	Siti Jamilah, S.Pd.I	Guru RA B2
19.	Yunita Irs Priadi, S.S	Guru Bilingual B
20.	Evin Meviana Madianti, S.Pd.I	Guru Bilingual B
21.	Umu Maira Ulfa, S.Pd.	Guru Bilingual B
22.	Ekowati	Pramusiswa

## 5. Peserta Didik

Pada tahun pelajaran 2022/2023 peserta didik RA Masjid Al-Akbar Surabaya sejumlah 112. Setiap tingkatan jenjang kelas dibagi menjadi 6 kelas, yaitu 3 jenjang RA A dan 3 kelas jenjang RA B, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik RA Masjid Al-Akbar Surabaya**

No.	Jenjang Kelas	Kelas	Jumlah Peserta Didik		
			L	P	Jumlah
1.	RA A	RA A1	11	8	19
		RA A2	9	7	16
		RA Bilingual A	6	15	21
2.	RA B	RA B1	7	8	15
		RA B2	10	8	18
		RA Bilingual B	6	17	23
<b>Total</b>			49	63	112

## 6. Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik

Kegiatan peserta didik RA Masjid Al-Akbar Surabaya yaitu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at, sedangkan untuk hari Sabtu dan hari Minggu adalah hari libur. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.30 - 11.00 WIB untuk hari Senin sampai dengan hari Kamis, sedangkan hari Jum'at dimulai pukul 07.30 - 10.00 WIB.

## 7. Sarana dan Prasarana

RA Masjid Al-Akbar Surabaya telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, baik bangunan bersifat permanen maupun sarana yang sifatnya menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran,

mulai dari ruangan guru, ruangan kelas, ruangan komputer, permainan *indoor* maupun *outdoor*, dan lainnya. Berikut daftar sarana dan prasarana di RA Masjid Al-Akbar Surabaya, sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang kantor	2
2.	Ruang kelas	8
3.	Ruang lab. komputer	1
4.	Ruang perpustakaan	1
5.	Ruang kesenian	1
6.	<i>Playground</i>	2
7.	Gudang	1
8.	Kantin	1
9.	WC	4
10.	Ruang Penjaga	1
11.	Dapur	1

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskriptif Analisis

**Tabel 4.4 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode ACM	19	5	9	7.53	1.541
Kemampuan Membaca Permulaan	19	5	12	9.63	2.629
Valid N (listwise)	19				

Berdasarkan *output* tabel 4.4 “*Descriptive Statistics*” perhitungan program SPSS versi 29 *for windows*, dapat dijelaskan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 19 anak. Diketahui hasil dari variabel X yakni metode ACM memiliki nilai minimum sebesar 5,

nilai maksimum sebesar 9, nilai rata-rata sebesar 7,53 dan standar deviasi sebesar 1,541. Sedangkan variabel Y yakni kemampuan membaca permulaan memiliki nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum sebesar 12, nilai rata-rata sebesar 9,63 dan standar deviasi sebesar 2,629.

## 2. Tabulasi Data Variabel Metode ACM (Aku Cepat Membaca)

Sebelum melakukan analisis data, data disajikan terlebih dahulu dengan tabel secara rinci. Pengambilan data mengenai metode ACM pada kelompok A1 sebanyak 19 anak. Diperoleh total dari masing-masing anak. Berikut tabulasi skor total variabel X:

**Tabel 4.5 Tabulasi Skor Total Variabel X**

No.	Inisial Nama Anak	Skor Total X
1.	AMK	8
2.	MAA	8
3.	RAF	8
4.	HYAAG	9
5.	RAE	6
6.	NSHP	9
7.	BMPM	5
8.	ARF	9
9.	IGF	9
10.	EFIS	6
11.	NNA	6
12.	KNA	9
13.	EARN	6
14.	AFH	9
15.	MRH	5
16.	ANZ	6
17.	RHAN	7
18.	DWA	9
19.	MHRA	9

Analisis dalam penelitian ini menggunakan 4 kategori skala penelitian. Penilaian peserta didik terhadap metode ACM melalui lembar observasi. Penilaian metode ACM pada kelompok A1 RA Masjid Al-Akbar Surabaya dikelompokkan dalam empat kategori, di mana masing-masing kategori diberi nilai atau skor yang berbeda. Kategori Tidak Sering (TS) dengan skor 1, Cukup Sering (CS) skor 2, Sering (SR) skor 3, dan Selalu (SL) skor 4. Berikut penyajian data mengenai metode ACM (Aku Cepat Membaca) berdasarkan hasil observasi:

**Tabel 4.6 Penyajian Data Metode ACM (Aku Cepat Membaca)**

**X1**  
**Frekuensi membaca menggunakan metode ACM dalam seminggu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Sering (CS)	11	57.9	57.9	57.9
	Sering (SR)	8	42.1	42.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil *output* di atas, pada kelompok A1 sebanyak 19 anak untuk frekuensi membaca menggunakan metode ACM dalam seminggu yaitu pada kategori Cukup Sering (CS) berjumlah 11 dan kategori Sering (SR) berjumlah 8.

**Tabel 4.7 Penyajian Data Metode ACM (Aku Cepat Membaca)**

**X2**  
**Durasi membaca menggunakan metode ACM dalam 1 halaman**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sering (TS)	2	10.5	10.5	10.5
	Cukup Sering (CS)	6	31.6	31.6	42.1
	Sering (SR)	11	57.9	57.9	100.0

Total	19	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Berdasarkan hasil *output* di atas, pada kelompok A1 sebanyak 19 anak untuk durasi membaca menggunakan metode ACM dalam satu halaman yaitu pada kategori Tidak Sering (TS) berjumlah 2, kategori Cukup Sering (CS) berjumlah 6, dan kategori Sering (SR) berjumlah 11.

**Tabel 4.8 Penyajian Data Metode ACM (Aku Cepat Membaca)**

**X3**  
**Banyaknya yang dibaca dalam satu kali membaca**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Sering (CS)	7	36.8	36.8	36.8
	Sering (SR)	12	63.2	63.2	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil *output* di atas, pada kelompok A1 sebanyak 19 anak untuk banyaknya halaman yang dibaca dalam satu kali membaca yaitu pada kategori Cukup Sering (CS) berjumlah 7 dan kategori Sering (SR) berjumlah 12.

### 3. Tabulasi Data Variabel Kemampuan Membaca Permulaan (Y)

Sebelum melakukan analisis data, peneliti menyajikan data terlebih dahulu dengan tabel secara rinci. Diperoleh total dari masing-masing anak dalam kemampuan membaca permulaan. Berikut tabulasi skor total variabel Y:

**Tabel 4.9 Tabulasi Skor Total Variabel Y**

No.	Inisial Nama Anak	Skor Total Y
1.	AMK	11
2.	MAA	12
3.	RAF	12
4.	HYAAG	12
5.	RAE	6
6.	NSHP	11
7.	BMPM	5
8.	ARF	12
9.	IGF	11
10.	EFIS	9
11.	NNA	9
12.	KNA	12
13.	EARN	9
14.	AFH	12
15.	MRH	5
16.	ANZ	5
17.	RHAN	9
18.	DWA	12
19.	MHRA	9

Analisis dalam penelitian ini menggunakan 4 kategori skala penelitian. Pengambilan data pada kemampuan membaca permulaan melalui lembar observasi. Penilaian kemampuan membaca permulaan pada kelompok A1 RA Masjid Al-Akbar Surabaya dikelompokkan dalam empat kategori penilaian, di mana masing-masing kategori diberi nilai atau skor yang berbeda. Kategori Belum Berkembang (BB) dengan skor 1, Mulai Berkembang (MB) skor 2, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) skor 3, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) skor 4. Berikut penyajian data mengenai kemampuan membaca permulaan berdasarkan hasil observasi:

**Tabel 4.10 Penyajian Data Kemampuan Membaca Permulaan**

**Y1**  
**Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mulai Berkembang (MB)	3	15.8	15.8	15.8
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	5.3	5.3	21.1
	Berkembang Sangat Baik (BSB)	15	78.9	78.9	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil *output* di atas, pada kelompok A1 sebanyak 19 anak bahwa anak dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yaitu pada kategori Mulai Berkembang (MB) berjumlah 3, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 1, dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 15.

**Tabel 4.11 Penyajian Data Kemampuan Membaca Permulaan**

**Y2**  
**Memahami perubahan bunyi a, i, u, e, o**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Berkembang (BB)	4	21.1	21.1	21.1
	Mulai Berkembang (MB)	5	26.3	26.3	47.4
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	15.8	15.8	63.2
	Berkembang Sangat Baik (BSB)	7	36.8	36.8	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil *output* di atas, pada kelompok A1 sebanyak 19 anak bahwa anak dapat memahami perubahan bunyi a, i, u, e, o yaitu pada kategori Belum Berkembang (BB) berjumlah 4, kategori Mulai Berkembang (MB) berjumlah 5, kategori Berkembang Sesuai

Harapan (BSH) berjumlah 3, dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 7.

**Tabel 4.12 Penyajian Data Kemampuan Membaca Permulaan**

		<b>Y3</b>			
		<b>Membaca kata</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mulai Berkembang (MB)	4	21.1	21.1	21.1
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	26.3	26.3	47.4
	Berkembang Sangat Baik (BSB)	10	52.6	52.6	100.0
Total		19	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil output di atas, pada kelompok A1 sebanyak 19 anak bahwa anak dapat membaca kata yaitu pada kategori Mulai Berkembang (MB) berjumlah 4, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 5 dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 10.

#### **4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh dan menguji persamaan regresinya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah hasilnya positif atau negatif. Pengujian regresi linier sederhana menggunakan program SPSS versi 29 *for windows*.

##### **a. Persamaan Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi ialah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam persamaan regresi linier sederhana dirumuskan, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksi).

X = Variabel independen.

$\alpha$  = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi.

**Tabel 4.13 Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.408	1.623		-.868	.398
	Metode ACM	1.467	.211	.860	6.937	<,001

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Permulaan

Dilihat dari *output* tabel 4.13 diketahui hasil analisis regresi dan diperoleh koefisien untuk variabel metode ACM sebesar 1,467 dengan konstanta sebesar -1,408. Maka diperoleh persamaan regresi berikut:  $Y = -1,408 + 1,467X$

Persamaan ini dapat diinterpretasikan, sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -1,408, dapat diartikan jika variabel metode ACM nilainya nol atau tetap, maka kemampuan membaca permulaan dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan.

2. Koefisien regresi variabel metode ACM sebesar 1,467 artinya jika metode ACM meningkat satu satuan, maka akan meningkat kemampuan membaca permulaan sebesar 1,467 satuan atau 14,67%. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara metode ACM terhadap kemampuan membaca permulaan adalah kedua variabel memiliki hubungan ke arah positif, artinya semakin tinggi menggunakan metode ACM maka semakin meningkat kemampuan membaca permulaan.

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana

Uji T ialah digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X (metode ACM) terhadap variabel Y (kemampuan membaca permulaan). Sebelum mengambil keputusan harus membuat hipotesis terlebih dahulu, sebagai berikut:

- $H_a$  : Ada pengaruh antara metode ACM terhadap kemampuan membaca permulaan.
- $H_o$  : Tidak ada pengaruh antara metode ACM terhadap kemampuan membaca permulaan.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- Nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

- Nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $t$  hitung  $< t$  tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91.942	1	91.942	48.124	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	32.479	17	1.911		
	Total	124.421	18			

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Permulaan

b. Predictors: (Constant), Metode ACM

Pada tabel ANOVA menjelaskan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari tabel 4.14 diketahui nilai  $F$  hitung sebesar 48,124 dengan tingkat signifikansi probabilitas  $< 0,001$  berarti lebih kecil dari 0,05.

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara metode ACM (Aku Cepat Membaca) dan kemampuan membaca permulaan.

Dari analisis regresi linier sederhana dengan SPSS versi 29 *for windows* diperoleh *output* tabel hasil persamaan regresi linier sederhana *coefficients<sup>a</sup>*. Dapat dilihat pada tabel 4.13 diatas, dapat diketahui  $t$  hitung adalah 6,973, kemudian akan dibandingkan dengan harga  $t$  tabel. Untuk taraf signifikansi 0,05 (5%) :  $2 = 0,25$

(2,5%) atau uji dua sisi pada derajat kebebasan ( $df = n - k$ ) atau  $df = 19 - 2 = 17$ , sehingga diperoleh t tabel sebesar 2,110.

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa t hitung sebesar 6,973 dan t tabel sebesar 2,110 artinya t hitung lebih besar dari t tabel ( $6,973 > 2,110$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara metode ACM dan kemampuan membaca permulaan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode ACM terhadap kemampuan membaca permulaan.

#### c. Koefisien Determinan

Perhitungan nilai determinan ialah untuk mengetahui besaran kontribusi pengaruh variabel bebas metode ACM (Aku Cepat Membaca) terhadap variabel terikat kemampuan membaca permulaan. Setelah diketahui pengaruh antara kedua variabel, kemudian mencari seberapa besar pengaruhnya. Untuk mengetahui nilai determinan dapat dilihat dari hasil output regresi pada tabel *Model Summary*.

**Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 <sup>a</sup>	.739	.724	1.382

a. Predictors: (Constant), Metode ACM

b. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Permulaan

Berdasarkan *output* tabel 4.15 hasil uji determinasi *Model Summary<sup>b</sup>* diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,860 dan nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,739 artinya terdapat pengaruh variabel bebas (metode ACM) terhadap variabel terikat (kemampuan membaca permulaan) sebesar 73,9%, sedangkan sisanya sebesar 26,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Dan untuk menentukan berada pada kuadran mana nilai korelasi tersebut, peneliti menggunakan acuan dari Neolaka (2014) arah kekuatan hubungan antar variabel ditunjukkan pada tabel di bawah ini:<sup>39</sup>

**Tabel 4.16 Interpretasi Nilai r**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00	Tidak ada korelasi
>0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,999	Sangat kuat
1,00	Korelasi sempurna

Dari tabel 4.16 interpretasi nilai r menunjukkan pengaruh metode ACM terhadap kemampuan membaca permulaan berada pada interval koefisien yaitu 0,60 – 0,799 dan interpretasinya termasuk dalam kategori kuat.

<sup>39</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistika*, Edisi ke-1. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 129.

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara metode ACM (Aku Cepat Membaca) terhadap kemampuan membaca permulaan kelompok A1 di RA Masjid Al-Akbar Surabaya. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS versi 29 for windows, sehingga diperoleh dari hasil uji regresi linier sederhana. Dapat dilihat pada tabel 4.14 ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 48,124 dengan tingkat signifikansi probabilitas  $<0,001$  berarti lebih kecil dari 0,05 ( $<0,001 < 0,05$ ) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara metode ACM (Aku Cepat Membaca) terhadap kemampuan membaca permulaan.

Dapat dilihat pula dari tabel 4.13 hasil persamaan regresi linier sederhana *coefficients<sup>a</sup>* bahwa diperoleh t hitung sebesar 6,973, kemudian akan dibandingkan dengan harga t tabel untuk taraf signifikansi 0,05 (5%) : 2 = 0,25 (2,5%) atau uji dua sisi pada derajat kebebasan ( $df = n - k$ ) atau  $df = 19 - 2 = 17$ , sehingga diperoleh t tabel sebesar 2,110. Sehingga hasil t hitung sebesar 6,973 dan t tabel sebesar 2,110 berarti t hitung lebih besar dari t tabel ( $6,973 > 2,110$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara metode ACM (Aku Cepat Membaca) terhadap kemampuan membaca permulaan.

Dengan persamaan regresi linier sederhana dari pengaruh metode ACM terhadap kemampuan membaca permulaan dengan rumus  $Y = \alpha + bX$  dan diperoleh hasil  $Y = -1,408 + 1,467X$ . Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel terikat

untuk setiap perubahan variabel bebas sebesar satu satuan. Perubahan ini artinya penambahan nilai  $b$  bertanda positif yang apabila metode ACM ( $X$ ) meningkat satu satuan maka kemampuan membaca permulaan ( $Y$ ) akan bertambah 1,467. Koefisien bernilai positif yang mana artinya hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan ke arah positif, berarti semakin tinggi menggunakan metode ACM maka akan semakin meningkat kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan metode ACM menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan. Dalam hal ini sama dengan penelitian saudari Annisa Octavia Wulasari menyatakan bahwa metode belajar ini dapat mempengaruhi perkembangan membaca, karena metode belajar Aku Cepat Membaca merupakan metode baru yang didesain menarik supaya dapat meningkatkan ketertarikan anak untuk terlibat dalam pembelajaran perkembangan kemampuan membaca.<sup>40</sup> Sejalan juga dengan pendapat Uswatun Khasanah, S.Psi bahwa metode ACM sangat berpengaruh karena ada banyak manfaat yang didapatkan dari membaca menggunakan metode ACM termasuk kemampuan membaca anak, yaitu anak dapat cepat membaca tanpa dieja, hafal huruf abjad terlebih dahulu, dan bisa membaca suku kata hingga kalimat.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Annisa Octavia Wulasari, "Pengaruh Metode Belajar "Aku Cepat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 46 Surabaya."

<sup>41</sup> Uswatun Khasanah, Guru Kelas RA Masjid Al-Akbar Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 16 Januari 2023.

Besarnya pengaruh metode ACM terhadap kemampuan membaca permulaan dapat diwakili oleh koefisien determinasi. Koefisien determinasi yaitu besarnya *R Square* adalah 0,739 yang artinya besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 73,9%, sisanya sebesar 26,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Menurut Sulthon dan Tsuroyah, mengajarkan membaca untuk anak usia dini dilakukan dengan menggunakan pendekatan bermain atau media permainan khusus yang sesuai dengan anak-anak.<sup>42</sup> Dhieni juga menjelaskan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak, seperti motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan.<sup>43</sup> Hal tersebut memberi kesimpulan bahwa tidak hanya menggunakan metode ACM yang mampu mempengaruhi kemampuan membaca permulaan, tetapi terdapat faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan, seperti faktor fisiologis ini berhubungan dengan kesehatan fisik dan jenis kelamin yaitu gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan yang dapat memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Faktor intelektual, dikarenakan anak tidak mampu memahami materi bacaan karena mereka belum lancar membaca, anak jarang membaca di rumah, dan mereka membaca hanya saat kegiatan belajar membaca di sekolah.<sup>44</sup>

Dari hasil pengujian hipotesis dan uji regresi linier sederhana bahwa diperoleh *t* hitung sebesar 6,973 dengan harga *t* tabel untuk taraf

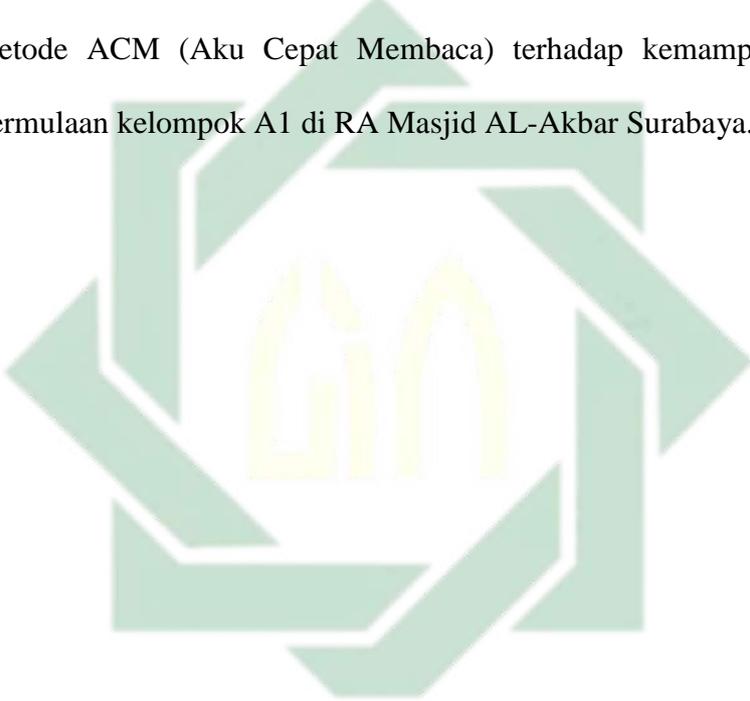
---

<sup>42</sup> Muhadjir Sulthon dan Nur Tsuroyah, *Metode Belajar ACM Aku Cepat Membaca (Seri Anak-Anak)*, (Surabaya: Pena Ameen, 2022).

<sup>43</sup> Nurbiana, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universita Terbuka, 2009).

<sup>44</sup> Ade Irma Suryani, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus di SDN 105 Pekanbaru)," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, No. 1 (2020).

signifikansi 0,05 (5%) pada  $N = 19$ , dan diperoleh  $t$  tabel sebesar 2,110. Sehingga diperoleh  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $6,973 > 2,110$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti mempunyai pengaruh yang signifikan antara metode ACM terhadap kemampuan membaca permulaan. Dengan demikian, penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode ACM (Aku Cepat Membaca) terhadap kemampuan membaca permulaan kelompok A1 di RA Masjid AL-Akbar Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

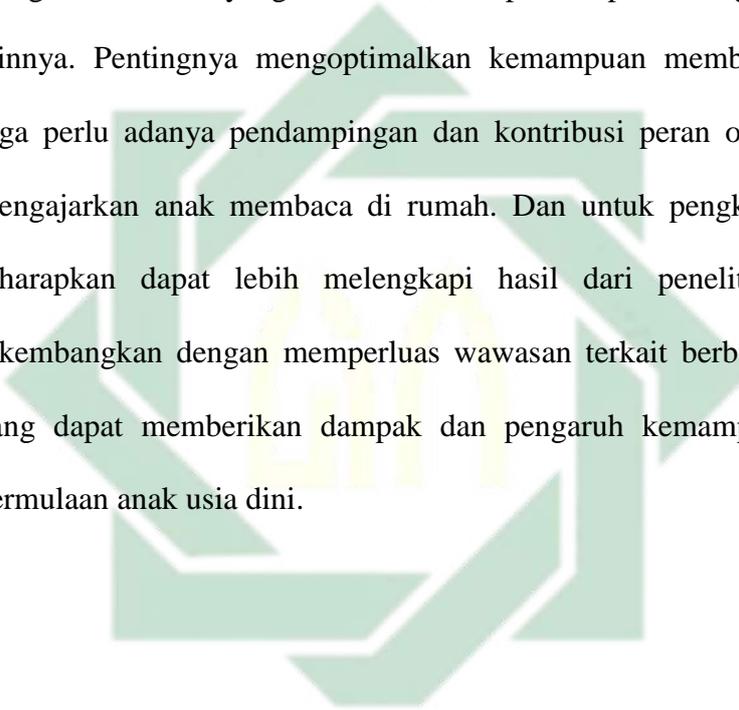
#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan dari hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana bahwa diperoleh  $t$  hitung sebesar 6,973 dengan harga  $t$  tabel untuk taraf signifikansi 0,05 (5%) pada  $N = 19$ , dan diperoleh  $t$  tabel sebesar 2,110. Sehingga diperoleh  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $6,973 > 2,110$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti mempunyai pengaruh yang signifikan antara metode ACM terhadap kemampuan membaca permulaan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode ACM (Aku Cepat Membaca) terhadap kemampuan membaca permulaan kelompok A1 di RA Masjid Al-Akbar Surabaya. Besarnya pengaruh metode ACM (Aku Cepat Membaca) terhadap kemampuan membaca permulaan yang diketahui dari hasil koefisien determinasi yaitu  $R^2$  sebesar 0,739 artinya besar pengaruh metode ACM terhadap kemampuan membaca permulaan adalah 73,9%, sisanya sebesar 26,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode ACM (Aku Cepat Membaca) terhadap kemampuan membaca permulaan

kelompok A1 di RA Masjid Al-Akbar Surabaya. Kemampuan membaca permulaan anak akan berkembang sesuai tahap usianya. Dalam menggunakan metode ACM di RA Masjid Al-Akbar Surabaya sudah terlaksana dengan baik, untuk lebih baiknya dapat memaksimalkan alat peraga, kartu baca yang sudah ada, dan produk pendukung metode ACM lainnya. Pentingnya mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan juga perlu adanya pendampingan dan kontribusi peran orang tua untuk mengajarkan anak membaca di rumah. Dan untuk pengkaji selanjutnya diharapkan dapat lebih melengkapi hasil dari penelitian ini untuk dikembangkan dengan memperluas wawasan terkait berbagai aspek lain yang dapat memberikan dampak dan pengaruh kemampuan membaca permulaan anak usia dini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Radiatul. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar Melalui Metode Belajar ACM (Aku Cepat Membaca) Murid Kelas I SD Inpres Bontobila Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Agustina, Yulia, & Hafidz, Indriani Puspita. (2017). *Optimalisasi Media Permainan Kartu Abaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Pada Kelompok B TK Al-Hasaniyah NW Jenggik*. *Jurnal Golden Age*, 1(2).
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Broto. (1980). *Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrasif*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fauzi, Akhmad. (2019). *Metode Sampling*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Feez, Susab. (2010). *Montessori and Early Childhood*. Los Angeles: SAGE.
- Fitriyanti, Ana. (2016). *Efektivitas Penggunaan Media Big Books Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu Kelas Dasar 1 SLB Widya Mulia Bantul Yogyakarta*. (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta).
- Hadjar, Ibnu. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Hainstock, Elizabeth G. (1999). *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratas.
- Herlina, Emmi Silvia. (2015). *Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0*. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4), 332-342.
- Isah, C., & Hodijah. (2007). *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Jo Ann, Brewer. (2007). *Introduction Early Childhood Preschool Through Primary Grades, Sixth Edition*. Boston: Allyn Bacon.

- Laely, Khusnul. (2013). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Gambar*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 308.
- Narbuko, Cholid. (2009). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Bumi Aksara.
- Neolaka, Amos. (2014). *Metode Penelitian dan Statistika* (Edisi ke-1). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurahmah, dkk, A. (2021). *Pengantar Statistika I* (Suci Haryanti (ed)). Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Nurbiana et.al, Dhieni. (2019). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pertiwi, Adharina Dian. (2016). *Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan*. Jurnal Pendidikan Anak, 5(1), 759-764.
- Rahmawati, Ika. (2022). *Pengaruh Media Big Book Terhadap Perkembangan Membaca Awal Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak (TK) Namira School Kraksaan Probolinggo*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Rahmawati. (2017). *Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar*. Jurnal SAP, 31(1).
- Relinda, Rini. (2017). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode Cooperative Integrated and Composition di Siswa Kelas V SD Negeri Sawit*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohmah, Lailatur. (2022). *Efektivitas Buku Lancar Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B di TK Al-Furqon Surabaya*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Salmiati. (2018). *Penerapan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A PAUD di Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Buah Hati, 5(2), 121.
- Semiawan, Conny. (2002). *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini: Pendidikan Prasekolah dan Dasar*. Jakarta: Prenhalindo.

- Setyaningsih, Umi, & Indrawati. (2022). *Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini 5-6 Tahun*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 3701-3713.
- Sisdiknas. (2007). *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Siyoto, Sandu, & Sodik, M. Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing 1.
- Sudaryono. (2013). *Pengembangan Instrumen Pendidikan Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan (Cet. 27)*. Depok: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon, Muhadjir, dan Tsuroyah, Nur. (2022). *Aku Cepat Membaca; seri anak-anak*. Surabaya: Pena Ameen.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenata Media.
- Suryani, Ade Irma. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus di SDN 105 Pekanbaru)*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(1).
- Wulansari, Andhita Dessy. (2012). *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Wulasari, Annisa Octavia. (2018). *Pengaruh Metode Belajar "Aku Cepat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 46 Surabaya*. Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 1-14.
- Zulaika. (2021). *Pengolahan Ekonometrika dengan Review dan SPSS*. Medan: Merdeka Kreasi.